

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. RANCANGAN PENELITIAN

Dalam uji penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif ,karena penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya dengan melihat dan mengkaji dua variabel. Data yang dikumpulkan dalam bentuk angka – angka yang merupakan data sekunder yaitu Pengaruh Laba Bersih dan Laba Aktivitas Operasi terhadap Koefisien Respon Laba Pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia BEI periode 2013-2016.

3.2. OBYEK PENELITIAN

Obyek perusahaan penelitian ini adalah pengaruh laba bersih dan laba aktivitas operasi terhadap koefisien respon laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3.3. SUMBER DAN JENIS DATA

3.3.1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data eksternal, data yang menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengkaji dan mengolah berbagai artikel , jurnal dan media tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data – data berupa laporan keuangan yang menjadi sampel dalam penelitian.

3.3.2. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah Data Sekunder yaitu data yang diperoleh penelitian secara tidak langsung, berupa laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4. POPULASI DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan seluruh data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup & waktu yang telah ditentukan. Populasi berkaitan dengan data-data. Jika setiap manusia memberikan suatu data, maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama dengan banyaknya manusia (Margono 2004).

Dari penjelasan diatas, populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) . penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2013- 2016 sebanyak 14 perusahaan.

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel, yang tela ditentukan. Kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016

- b. Memiliki laporan keuangan yang lengkap tahun 2013 sampai dengan tahun 2016
- c. Perusahaan yang mengumumkan laba selama periode tahun 2013 – 2016

Tabel 3.4.2

Proses Seleksi Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian, yaitu tahun 2013-2016.	(14)
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak menyediakan data laporan keuangan lengkap terutama tentang variabel yang akan diteliti selama periode tahun 2013-2015	(6)
3	Perusahaan Manufaktur yang tergolong dalam sektor industri barang konsumsi yang menghasilkan laba negatif selama periode 2013-2014	(0)
Total Sampel Penelitian Total sampel (8 x 4= 32)		8

Berdasarkan kriteria di atas, perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014- 2016 yang sesuai kriteria adalah 8 perusahaan, sehingga didapatkan 32 sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan tehnik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan dari bursa efek indonesia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia: <http://www.idx.co.id> serta *Indonesia Capital market Directory*. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan Emiten yang dijadikan sampel, yaitu perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013- tahun 2016.

3.6. VARIABEL PENELITIAN

3.6.1. Identifikasi Variabel

Berdasarkan permasalahan yang diajukan, maka variabel yang akan diteliti dikelompokkan ke dalam dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

a) Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Koefisien Respon Laba (Y). b) Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Laba Bersih (X1) dan Laba Ativitas Operasi (X2).

3.6.2. Definisi Konseptual Variabel

a. Laba Bersih (X1)

Menurut Horngren (1997), Mengatakan maka laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya. Laba disebut juga pendapatan bersih atau (*net earnings*). Sedangkan menurut Hansen dan Mowen (2001), laba bersih adalah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan rugi-laba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya.

b. Laba Aktivitas Operasi (X2)

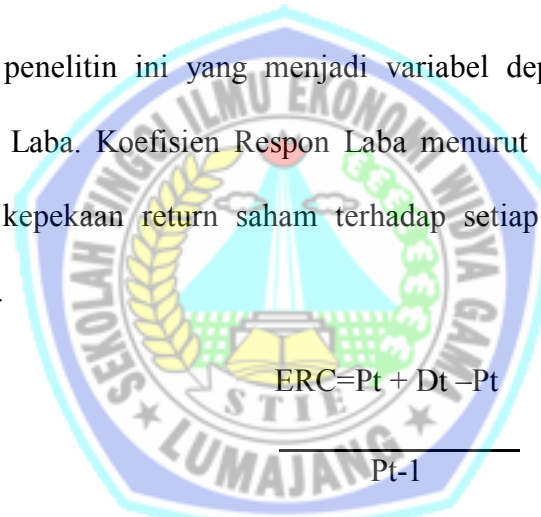
Menurut Harnanto (2002:97), “laba usaha (laba operasi) meliputi, semua pendapatan dan beban, serta untung dan rugi yang berasal dari transaksi-transaksi terkait dengan usaha pokok dan di luar usaha pokok perusahaan”. laba operasi atau hasil operasi dihitung dengan mengurangi beban-beban operasi dari pendapatan atau margin kotor, dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laba usaha adalah laba yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan, dimana laba usaha tersebut diperoleh dari selisih laba kotor dengan beban operasi (beban usaha).

c. Koefisien Respon Laba (Y)

Menurut Scott (1997) ERC adalah mengukur return pasar abnormal sekuritas sebagai respon terhadap komponen tak terduga dari pelaporan laba perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut. Abnormal return atau excess return merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal atau return yang diekspektasi (Hartono, 2009). Menurut Kothari dan Zimmerman (1995), ERC (Earnings Response Coefficients) adalah kepekaan pengaruh dari earnings terhadap return yang tercermin dari rendahnya slope koefisien model regresi laba-return.

3.6.3. Definisi Operasional Variabel

- a. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Koefisien Respon Laba. Koefisien Respon Laba menurut Suwardjono (2014:493) adalah kepekaan return saham terhadap setiap rupiah laba atau laba kejutan.



$$ERC = \frac{P_t + D_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

- ERC = Koefisien Respon Laba
- P_t = Harga saham perusahaan 6 bulan setelah tahun fiskal
yang berakhir pada periode ke t,
- D_t = Deviden yang didistribusikan pada periode ke t.

b. Variabel Independen

1. Laba Bersih

Laba bersih merupakan angka terakhir dalam perhitungan laba atau rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain, dengan Rumus.

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak (15\%)}$$

2. Laba Aktivitas Operasi

Laba operasi (operating income) adalah suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung. Angka laba operasi adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi (Kieso, 2005). Biaya-biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasi perusahaan atau biaya-biaya yang sering terjadi di dalam perusahaan dan bersifat operatif. Selain itu, biaya-biaya ini diasumsikan memiliki hubungan dengan penciptaan pendapatan. Diantara biaya-biaya operasi tersebut adalah biaya gaji karyawan, biaya administrasi, biaya perjalanan dinas, biaya iklan dan promosi, biaya penyusutan dan lain-lain. Laba operasi diukur dengan angka laba operasi periode berjalan yang berasal dari selisih laba kotor, beban penjualan dan beban administrasi umum dengan Rumus:

$$\text{Laba bruto} - \text{Beban usaha} = \text{Laba usaha}$$

3.7. INSTRUMEN PENELITIAN

Menurut Arikunto (2000: 134), instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Sedangkan Hadjar (1996: 160) mengidentifikasikan bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder dengan menggunakan cara teknik dokumentasi dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 – 2016.

Tabel 3.7

Instrumen Penelitian

Variabel	Instrumen	Skala
Laba Bersih	$\text{Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak (15\%)}}{\text{Laba Bersih}}$	Rasio
Laba Aktivitas Operasi	$\text{Laba Bruto} - \text{Beban Usaha} = \text{Laba Usaha}$	Rasio
Koefisien Respon Laba (ERC)	$\text{ERC} = \frac{\text{Pt} + \text{Dt} - \text{Pt}}{\text{Pt-1}}$	Rasio

3.8. TEKNIK ANALISIS DATA

Terdapat beberapa tehnik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Tujuan untuk analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini digunakan analisa regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh laba bersih dan laba aktivitas operasi terhadap koefisien respon laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Sebelum analisa regresi linier dilakukan, maka perlu dilakukan uji (pemeriksaan) terhadap gejala multikolonieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Sehingga asumsi klasik menaksir kuadrat terkecil (*ordinary least square*) tersebut terpenuhi. Oleh karena itu, uji asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regrisi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regrisi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau tidak, salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah melihat histrogram yang membandingkan antara data obserfasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Data normalitas adalah data yang bertujuan untuk memperoleh data yang berdistribusi. Alat uju normalitas data menggunakan *one sample*

kolmogorovsmirnov. Data dikatakan normal jika variabel yang di analisis memiliki tingkat signifikansi lebih dari 5%.

Namun demikian dengan hanya melihat histogram hal ini bisa menyesatkan khususnya untuk jumlah sample yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *Normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya, Imam ghozali(2001) dalam Devi(2013)

2. Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas ini bertujuan untuk menguji suatu model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai toleran dan *variance inflation(VIF)*, sama dengan $1/\text{toleran}$. Adapun nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai toleran 0.10 atau sama dengan nilai VIF 10. Sehingga data yang tidak terkena multikolonieritas nilai toleransinya harus lebih dari 0,10 atau VIF-nya kurang dari 10.

3. Uji heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatn ke pengamatn yang lain tetap. Maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas.

Cara mendeteksinya adalah dengan melihat grafik *scatterplot* pada output yang dihasilkan jika titik-titik membentuk suatu pola tertentu, maka hal ini mengindikasikan terjadinya homoskedastisitas, tetapi apabila titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar diatas dan dibawah angka 0. Maka hal ini mengindikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas